

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing di pasar dan menarik konsumen (Markonah et al., 2020). Keunggulan bersaing menjadi atribut yang memungkinkan perusahaan untuk mengungguli pesaingnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai *margin superior* dibandingkan dengan persaingan dan menghasilkan nilai bagi perusahaan dan pemegang saham (Jihadi et al., 2021). Peningkatan nilai perusahaan dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan keunggulan dan menjaga kelangsungan operasionalnya agar para pemangku kepentingan memperoleh keuntungan (Zuhroh, 2019). Meningkatnya nilai perusahaan merupakan kemajuan besar bagi keinginan pemilik saham, kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika nilai perusahaan juga meningkat (Marbun & Malau, 2021). Perusahaan perlu menghitung keuntungan yang didapatkan, begitupun para pemegang saham yang menginginkan keuntungan dari modal yang mereka tanamkan di perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan termasuk dalam perusahaan yang menarik dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan juga dalam mempertahankan dan meningkatkan laba. Manajemen dari perusahaan percaya bahwa keuntungan yang konsisten dapat menarik dan mempertahankan investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Fajaria, 2018). Investor lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba terus menerus daripada perusahaan tanpa laba dengan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi manajemen keuangan perusahaan. Investor sangat memperhatikan nilai perusahaan dalam persepsinya membuat keputusan. Nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang dan menggambarkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini dapat membuat

investor dapat mengetahui kinerja yang dimiliki perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar, dimana harga pasar yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Alvita & Khairunnisa, 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Fajaria, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio pasar (Hanafi & Halim, 2012). Rasio pasar ialah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Ada beberapa rasio untuk mengukur pasar nilai perusahaan salah satunya ialah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (M. Sari & Jufrizen, 2019).

*Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi. Keunggulan dari *Price to Book Value* (PBV) yaitu nilai buku, dimana nilai buku ialah ukuran stabil dan sederhana yang bisa dibandingkan dengan harga saham. Nilai buku per lembar saham mewakili jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, *Price to Book Value* (PBV) menjadi rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan seperti pada penelitian (Oktasari et al., 2021) dan (Nurwulandari et al., 2021).

Nilai perusahaan pertama kali dibahas oleh (Varaiya et al., 1987). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena prioritas manajemen ialah memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, selain itu untuk menganalisis kontribusi investasi terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap proses bisnis (Dehning et al., 2005). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh

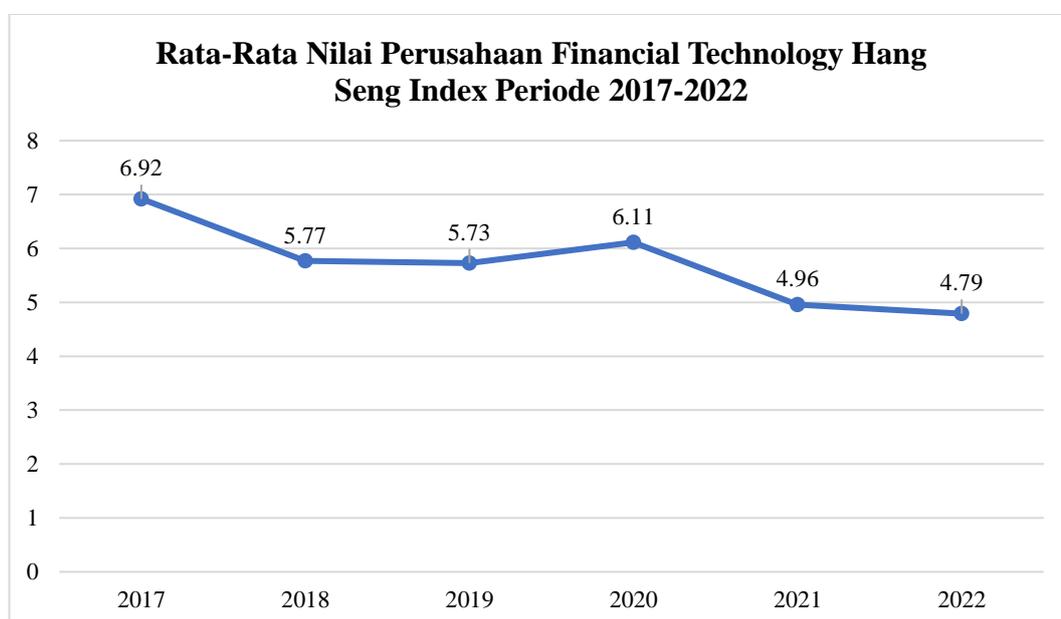
pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki (Putra & Lestari, 2016).

Penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham telah menjadi perhatian bagi para peneliti maupun akademisi selama beberapa dekade terakhir dan masih dianggap perlu diteliti karena masih terdapat beberapa perbedaan pendapat oleh para ahli. Penelitian terdahulu dilakukan pada beberapa industri di bursa saham dan menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat memprediksi nilai perusahaan dan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi ((Dehning et al., 2005), (Isshaq et al., 2009), (Rizqia et al., 2013), (Hansen & Sungsook, 2013), (Khedher et al., 2015), (Gergorius Paulus Tahu & Susilo, 2017), (Fajaria, 2018), (Markonah et al., 2020)). Sementara peneliti lainnya mengemukakan bahwa informasi keuangan memiliki korelasi yang rendah terhadap nilai perusahaan (Faruquee, 2012)

Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah dilakukan di berbagai industri seperti *mobile payment* (Son & Kim, 2018), Dow Jones (Qureshi et al., 2020), LQ45 (Jihadi et al., 2021), NYSE, AMEX dan NASDAQ (Kim et al., 2021), Hang Seng (Jeon et al., 2022), *Indonesia Stock Exchange* (Sondakh, 2019), Perbankan (Kansil et al., 2021) dan juga industri teknologi keuangan atau FinTech (Shih, 2023)

Industri keuangan digital atau disebut *Financial Technology (FinTech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran dalam hitungan detik. Teknologi keuangan (*Fintech*) digunakan untuk menggambarkan teknologi baru yang berupaya meningkatkan dan mengotomatiskan pengiriman dan penggunaan layanan keuangan. Pada intinya, *fintech* digunakan untuk membantu perusahaan, pemilik bisnis, dan konsumen mengelola operasi keuangan, proses, dan kehidupan mereka dengan lebih baik dengan memanfaatkan perangkat lunak dan algoritme khusus yang digunakan pada komputer dan *smartphone* (Is et al., 2021). Pertumbuhan investasi global terus meningkat terutama pada industri *fintech* yang saat ini mengalami kenaikan yang cukup pesat (Geranio & Words, 2017).

Indeks Hang Seng merupakan salah satu indeks pasar saham yang ada di bursa saham Hongkong. Indeks ini digunakan untuk mencatat dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. Hang Seng Index (HSI) ialah satu-satunya varian produk investasi di perdagangan berjangka yang paling dinamis dan paling cepat pergerakannya dan paling populer di Indonesia dari jenis Index. Karena perusahaan teknologi keuangan tidak mudah dikategorikan ke dalam satu kelompok industri, maka kelayakan Indeks tidak terbatas pada sekuritas dalam klasifikasi industri tertentu. Saat ini index terdiri dari 25 perusahaan. Berikut ialah data nilai perusahaan *financial technology* di Hang Seng Index.



Sumber: Pengolahan Data 2023

**GAMBAR 1.1**  
**RATA-RATA NILAI PERUSAHAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY***  
**HANG SENG INDEX PERIODE 2017-2022**

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan *financial technology* Hang Seng Index periode tahun 2017-2022. Gambar tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada nilai perusahaan terutama di tahun 2021 dan 2022. Namun hal itu menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan *Financial Technology* Hang Seng Index mengalami nilai perusahaan yang sama. Dalam hal ini terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2022. Untuk mengukur kinerja perusahaan, rasio *Price to Book Value*

Asti Nur Cahyati, 2024

**PEGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Financial Technology* Hang Seng Index Periode 2017-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*PBV*) menjadi rasio yang sangat penting. *Price to Book Value* (*PBV*) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (M. Sari & Jufrizen, 2019). Untuk memahami lebih lanjut dapat dilihat rincian nilai perusahaan pada perusahaan *financial technology* hang seng index periode 2017 – 2022 pada tabel 1.1 berikut

**TABEL 1.1**  
**NILAI PERUSAHAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* HANG SENG**  
**INDEX PERIODE 2017-2022**

No	Nama Perusahaan	PBV						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	Bidu-Sw (9888)	3.38	3.00	3.65	14.96	1.28	2.56	4.81
2	Hang Seng Bank (11)	12.32	10.47	8.69	7.05	7.47	8.67	9.11
3	HKEK (388)	19.21	17.26	18.61	17.12	21.64	16.19	18.34
4	JD-Sw (9618)	3.39	1.25	1.01	0.5	0.81	0.5	1.24
5	Meituan-W (3690)	2.64	2.91	6.51	17.53	12.48	8.41	8.41
6	Tencent (700)	12.71	7.67	6.71	6.34	4.58	3.86	6.98
7	Ali Health (241)	0.26	0.22	0.34	0.47	0.05	0.06	0.23
8	Bank Of China (3988)	0.73	0.58	0.5	0.36	0.35	0.33	0.48
9	BOC Hong Kong (2388)	8.42	5.4	4.04	3.89	4.12	4.24	5.02
10	CCB (939)	0.9	0.9	0.75	0.62	0.52	0.42	0.69
11	CM Bank (3698)	1.62	1.33	1.64	1.69	1.6	1.27	1.53
12	China Mobile (941)	32.23	28.7	23.79	15.42	15.55	18.03	22.29
13	Citic (267)	0.41	0.44	0.34	0.16	0.19	0.17	0.29
14	CKH Holdings (1)	0.64	0.49	0.48	0.33	0.3	0.28	0.42
15	Chow Tai Fook (1929)	2.36	1.84	2.37	3.61	4.44	4.61	3.21
16	Galaxy Ent (27)	22.87	16.86	17.36	19.74	13.71	19.18	18.29
17	Geely Auto (175)	0.13	0.05	0.05	0.07	0.06	0.03	0.065
18	HSBC Holdings (5)	8.06	6.67	6.38	4.01	4.55	4.89	5.76
19	ICBC (1398)	1.05	0.85	0.74	0.62	0.48	0.41	0.69

Asti Nur Cahyati, 2024

**PEGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Financial Technology* Hang Seng Index Periode 2017-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

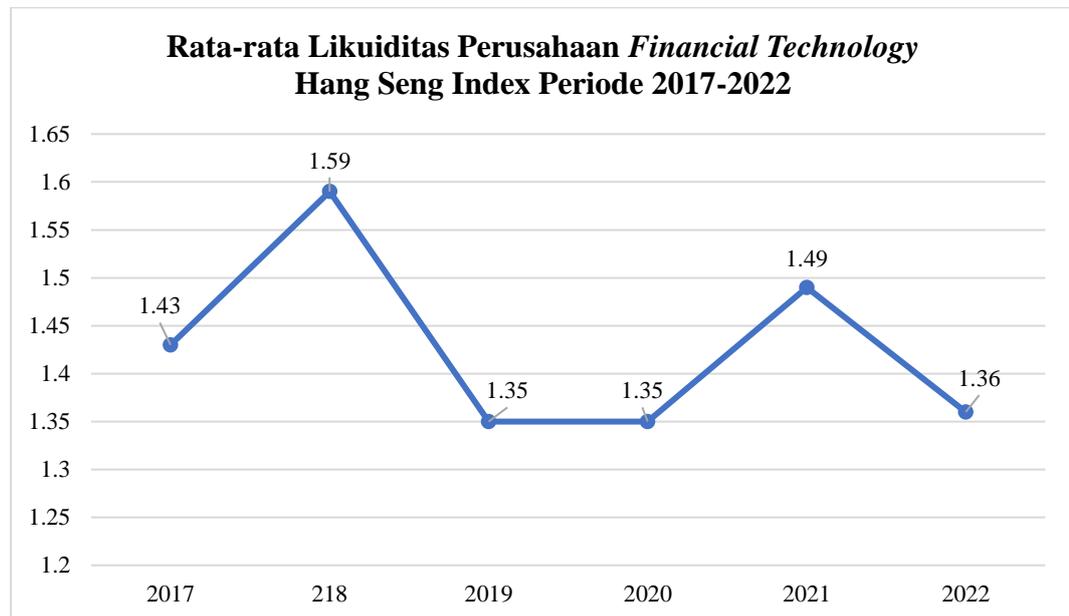
No	Nama Perusahaan	PBV						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
20	Link Reit (823)	1.23	1.19	1.26	1.29	1.3	1.01	1.21
21	MTR Corporation (66)	14.39	12.22	14.5	14.61	13.99	13.92	13.94
22	Ntes-S (9999)	4.5	2.98	2.27	4.92	3.2	2.16	3.34
23	WorldDev (17)	15.57	12.59	12.08	10.09	7.95	5.99	10.71
24	Ping An (2318)	2.52	1.85	1.98	1.88	0.95	0.8	1.66
25	Baba-Sw (9988)	1.34	6.41	7.19	5.62	2.39	1.77	4.12

Ket:  Penurunan nilai perusahaan tahun 2022  
 Peningkatan nilai perusahaan tahun 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 25 perusahaan *Financial Technology* Hang Seng Index yang diperelajari terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2022. Dampak dari menurunnya nilai PBV ialah menurunnya juga investor yang akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan yang artinya modal perusahaan akan berkurang dan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Ernawati & Widyawati, 2015). Seorang investor cenderung akan menanamkan modal ke perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Investor memerlukan informasi untuk mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang, sesuai dengan *signaling theory* dalam hal penyampaian sinyal informasi perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu rasio keuangan yang meliputi aktivitas, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dengan alat ukur *Current Ratio* (CR) dan *leverage* dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) yang

dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut merupakan data tingkat likuiditas



Sumber: Pengolahan Data 2023

**GAMBAR 1.2**  
**RATA-RATA LIKUIDITAS PERUSAHAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* HANG SENG INDEX PERIODE 2017 – 2022**

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata likuiditas perusahaan *financial technology* Hang Seng Index periode tahun 2017 – 2022 yang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2017 rata-rata likuiditas sebesar 1.43 kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi rata-rata sebesar 1.59 selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan sehingga rata-rata likuiditas menjadi 1.35. Pada tahun 2020 rata-rata likuiditas tidak mengalami perubahan yaitu nilainya sama dengan tahun sebelumnya sebesar 1.35. Pada tahun 2021 rata-rata likuiditas sebesar 1.49. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mengalami kenaikan, namun pada tahun 2022 rata-rata likuiditas mengalami penurunan menjadi 1.36.

Menurut Brigham & Houston (2019), likuiditas ialah rasio yang menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya ke kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dapat mengukur tingkat likuiditas. *Curren Ratio* ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Hal Ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu yang dekat (Brigham & Houston, 2019). Rasio lancar (*current ratio*)

Asti Nur Cahyati, 2024

**PEGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Financial Technology* Hang Seng Index Periode 2017-2022)**

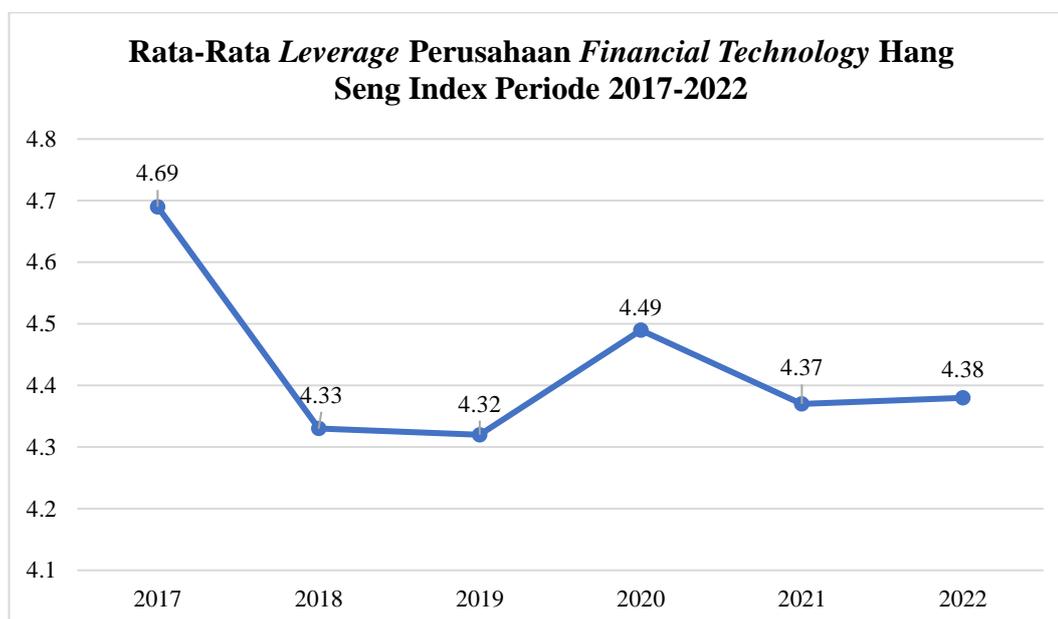
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aset lancar perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan akan memperhatikan tingkat *current ratio* perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi (Ambarwati, 2021). Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditor maupun pada calon investor.

Rasio *leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). *Leverage* ialah sejauh mana surat berharga pendapatan tetap (utang dan preferen saham) digunakan dalam perusahaan struktur modal (Brigham & Houston, 2019). *Leverage* menggambarkan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang sehingga perusahaan dapat mengetahui risiko yang akan dihadapi di masa mendatang. *Leverage* akan menunjukkan seberapa banyak peminjam menyediakan modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan memberi sinyal kepada investor bahwa terjadi peningkatan resiko keuangan pada perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Renaldo et al., 2023), (Kristi & Yanto, 2020), (Lestari et al., 2020), (Yuwono & Aurelia, 2021), dan (P.W. Santosa et al., 2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana DER digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh utang. DER dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar perusahaan dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai DER menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya lebih banyak bersumber dari utang daripada ekuitas sehingga beban yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang dapat mengakibatkan perusahaan menjadi kurang mampu dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, tingginya nilai DER dapat direspon sebagai sinyal negatif bagi investor karena dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berikut merupakan data *leverage* perusahaan *financial technology* Hang Seng Index periode 2017-2022



Sumber: Pengolahan Data 2023

**GAMBAR 1.3**  
**RATA-RATA *LEVERAGE* PERUSAHAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* HANG SENG INDEX PERIODE 2017-2022**

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata nilai *leverage* perusahaan *financial technology* hang seng index tahun 2017-2022. Pada tahun 2017 rata-rata nilai *leverage* sebesar 4.69 kemudian mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 4.33 dan 2019 sebesar 4.32. Pada tahun 2020 *leverage* meningkat menjadi 4.49 namun di tahun 2021 rata-rata nilai *leverage* mengalami penurunan sebesar 4.37 dan pada tahun 2022 rata-rata nilai *leverage* mengalami peningkatan menjadi sebesar 4.38. Tingginya nilai DER suatu perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki tingkat resiko yang tinggi dikarenakan hutang yang ditanggung juga semakin tinggi. Besarnya nilai DER menunjukkan besarnya kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai DER rendah (Supriantikasari & Utami, 2019).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio likuiditas dan *leverage*. Likuiditas dan *leverage* yang tinggi terbukti menurunkan nilai perusahaan (Fajaria, 2018). Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sondakh, 2019). (KURNIA et al., 2020) menyatakan

Asti Nur Cahyati, 2024

**PEGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Financial Technology* Hang Seng Index Periode 2017-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa rasio keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan. (Markonah et al., 2020) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Karena perbandingan tersebut, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Financial Technology* di Hang Seng Index Periode 2017 - 2022)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Likuiditas pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index tahun 2017 - 2022?
2. Bagaimana gambaran *Leverage* pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index tahun 2017 - 2022?
3. Bagaimana gambaran Nilai Perusahaan pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index tahun 2017 – 2022?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index tahun 2017 - 2022?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index tahun 2017 - 2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran Likuiditas pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index Tahun 2017 – 2022
2. Untuk mengetahui gambaran *Leverage* pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index Tahun 2017 – 2022

3. Untuk mengetahui gambaran Nilai Perusahaan pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index Tahun 2017 – 2022
4. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index Tahun 2017 – 2022
5. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *financial technology* Hang Seng Index Tahun 2017 – 2022

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan menambah pengetahuan di bidang ilmu manajemen keuangan yang dapat digunakan oleh akademisi.

2. Aspek Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai gambaran atas teori-teori yang sudah dipelajari, yaitu tentang likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan.

- b. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan dan menentukan keputusan keuangan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien.

- c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan sehingga keputusan untuk investasi ke perusahaan menjadi tepat dan mendapatkan return sesuai yang diharapkan.